

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM CU USAHA KITA

Wahyu Laraswati, Khosmas, Herkulana

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: wahyularaswati@student.untan.ac.id

Abstract

This study was conducted to determine the financial health of the Savings and Loan Cooperative CU Usaha Kita based on the Regulation of the Minister of Cooperatives Small and Medium Enterprises No. 06/PER/DEP.06/IV/2016, this research uses quantitative methods in the form of case studies. Data collection techniques used interview and documentation techniques. And the data used in the form of financial reports and interviews. The results show that the capital component of KSP CU Usaha Kita in 2015-2019 got a pretty healthy predicate. In the productive asset quality component of KSP CU Usaha Kita in 2015-2019, it got a healthy predicate. The management component of KSP CU Usaha Kita 2015-2019 got a healthy predicate. In the Income Asset Quality component of KSP CU Usaha Kita in 2015-2019 got the predicate in special enrichment. In the liquidity component, KSP CU Usaha Kita in 2015-2019 received a fairly healthy predicate. The cooperative identity component of KSP CU Usaha Kita in 2015-2019 got a healthy predicate. Until the overall financial health of the KSP CU Usaha Kita in 2015-2019 obtained a pretty healthy predicate.

Keywords: *Financial Health, Credit Union, Financial Reports*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 33 Ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “perekonomian disusun melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa koperasi sebagai badan hukum yang berasaskan asas kekeluargaan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian nasional menjadi lebih baik. Di Indonesia terdapat beberapa jenis koperasi diantaranya koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi pemasaran dan koperasi simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam yang merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang keuangan, dimana kegiatan operasional koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggota untuk dipinjamkan kembali kepada anggota lain yang membutuhkan dana berupa kredit. Anggota koperasi baik yang menyimpan dana maupun meminjam dana dari koperasi sama-sama akan mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) sesuai jumlah yang ditetapkan koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Usaha Kita merupakan koperasi simpan pinjam yang beralamat di Jalan Trans Madya RT XXI/RW VI No. 100 Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat. Didirikan sejak 1 Juli tahun 1989 dengan Nomor Badan Hukum: 49.b/BH/PAD/X, Nomor Induk Koperasi 6109050020001 dan Nomor Surat Izin Tempat Usaha 61-09/203/KPMPT-Ho/2015. Keberadaan KSP CU Usaha Kita diharapkan dapat membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sehingga koperasi dituntut untuk berusaha secara maksimal untuk mengelola kegiatannya, khususnya dalam segi keuangan, yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Melalui laporan keuangan tersebut, dapat diketahui sejauh mana prestasi dan kondisi keuangan yang dimiliki koperasi. Untuk mengetahui informasi dari laporan keuangan perlu dilakukan analisis laporan keuangan dengan menilai tingkat kesehatan keuangan koperasi berdasarkan Peraturan

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No.06/PER/DEP.06/IV/2016, menyatakan bahwa “Penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi paling sedikit 1 kali dalam setahun setelah pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan”. Artinya penilaian terhadap kesehatan keuangan koperasi harus dilakukan setiap tahun agar dapat diketahui peningkatan

atau penurunan tingkat kesehatan keuangan dan penyebabnya setiap tahunnya. Dari data yang diperoleh oleh peneliti yaitu perkembangan anggota dan keuangan koperasi pada KSP CU Usaha Kita selama 5 tahun terakhir, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perkembangan KSP CU Usaha Kita

| Tahun | Simpanan Pokok (Rp) | Simpanan Wajib (Rp) | Simpanan Sukarela (Rp) | Jumlah Anggota | SHU setelah pajak (Rp) |
|--------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------------|-----------------------|-------------------------------|
| 2015 | 7.459.451.800 | 14.856.102.450 | 141.793.572.431 | 17.685 orang | 365.951.150 |
| 2016 | 7.608.599.000 | 16.057.049.450 | 149.769.386.814 | 18.239 orang | 542.675.564 |
| 2017 | 8.032.478.000 | 17.605.013.950 | 161.077.184.301 | 19.127 orang | 708.421.678 |
| 2018 | 11.372.312.500 | 19.217.090.350 | 154.472.452.068 | 19.366 orang | 489.455.505 |
| 2019 | 12.136.392.100 | 21.028.246.592 | 152.959.814.196 | 20.246 orang | 370.297.218 |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan jumlah anggota pada KSP CU Usaha Kita tahun 2015-2019 secara keseluruhan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun hal berbeda ditunjukkan pada jumlah SHU setelah pajak dimana terjadi kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan. Dimana kenaikan terjadi pada tahun 2015 hingga tahun 2017 kemudian terjadi penurunan sangat besar pada tahun 2018 dan tahun 2019. Berdasarkan hasil perubahan yang terjadi cukup signifikan, hal tersebut belum bisa menunjukkan secara luas bagaimana kondisi kesehatan keuangan dari Koperasi Simpan Pinjam CU Usaha Kita. Oleh karena itu, dari tabel tersebut perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan koperasi setiap tahunnya. Analisis kesehatan keuangan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 06/PER/DEP.06/IV/2016, terdapat 7 komponen yang dinilai yaitu: Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jati Diri Koperasi. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi

keuangan yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam CU Usaha Kita. Analisis kesehatan keuangan menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 06/PER/DEP.06/IV/2016 tidak hanya melihat dari sisi laporan keuangannya saja melainkan juga dinilai bagaimana manajemen keuangan dalam koperasi. Hal inilah yang membuat penilaian kesehatan koperasi penting untuk dilakukan.

Dengan mengetahui tingkat kesehatan koperasi akan membantu pihak koperasi dalam perencanaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka perbaikan dan mempertahankan kelangsungan kerjanya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam CU Usaha Kita”.

Dalam melakukan penelitian mengenai koperasi simpan pinjam, maka terlebih dahulu harus memahami definisi koperasi dengan baik. Terdapat banyak definisi koperasi yang telah disampaikan oleh para ahli. Adapun menurut pendapat Rudianto (2010, p.3), menyatakan “koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas

yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki tujuan yang sama yakni mensejahterakan perekonomian para anggota. Terdapat beberapa jenis koperasi berdasarkan bidang usaha yang diberikan koperasi kepada para anggotanya. Menurut Sudarwanto (2014, p.66), menyatakan bahwa “berdasarkan bidang usaha koperasi dapat digolongkan ke dalam beberapa kelompok sebagai berikut: koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi konsumen dan koperasi simpan pinjam”.

Salah satunya koperasi simpan pinjam yang bergerak dibidang pelayanan jasa keunagn. Berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil menengah no. 06/PER/DEP.06/IV/2016 menyatakan bahwa “koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan usahanya hanya simpan pinjam”. Pendapat lain dikemukakan oleh Rudianto (2010, p.5), menyatakan bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan bantuan dana”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan pinjam merupakan suatu koperasi yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari anggota kemudian menyalurkan dana berupa kredit kepada anggota yang membutuhkan dana.

Setiap perusahaan termasuk koperasi akan membuat laporan keuangan untuk mengetahui transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan keuangan koperasi. Menurut Harahap (2011, p.105), menyatakan bahwa “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Sebagai referensi untuk mengambil berbagai kebijakan maka laporan keuangan menjadi suatu informasi yang penting bagi perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan (Sutrisno 2013, p.9).

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah cerminan kondisi posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, maka dari itu sebuah laporan penting bagi perusahaan saat akan merumuskan kebijakan.

Penilaian kesehatan koperasi sangat diperlukan untuk mengukur kinerja koperasi dalam menjalankan usahanya selama ini. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 06/PER/DEP.06/IV/2016, menyatakan bahwa “Penilaian kesehatan usaha simpan pinjam merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi”. Jadi penilaian kesehatan koperasi dapat menjadi tolak ukur untuk menilai bagaimana tingkat kesehatan keuangan dari koperasi simpan pinjam. Dengan mengetahui tingkat kesehatan koperasi akan membantu pihak-pihak tertentu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk pengembangan usahanya agar lebih maju serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka perbaikan.

Untuk dapat mengetahui bagaimana kesehatan koperasi maka perlu dilakukan penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 06/PER/DEP.06/IV/2016, dengan indikator sebagai berikut:

1. Permodalan

Permodalan koperasi dinilai untuk mengetahui bagaimana koperasi simpan pinjam menggunakan modal yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasional yang dijalankan. Dinilai dengan 3 rasio, yaitu modal sendiri terhadap total aset, dilakukan dengan membandingkan modal sendiri koperasi dengan total keseluruhan aset yang dimiliki koperasi. Yang kedua, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko, dilakukan dengan membandingkan modal sendiri yang dimiliki koperasi dengan pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang sesuai. Yang ketiga rasio kecukupan modal sendiri, dilakukan dengan membandingkan modal sendiri tertimbang dengan aktiva tetap menurut risiko.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif dinilai untuk mengetahui bagaimana aktiva produktif yakni pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada anggota menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Kualitas aktiva produktif dinilai dengan 4 rasio, yaitu yang pertama, rasio volume pinjaman anggota terhadap pinjaman yang diberikan, dilakukan dengan membandingkan pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi dengan keseluruhan pinjaman yang diberikan oleh koperasi. Yang kedua, rasio pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman yang diberikan, dilakukan dengan membandingkan total pinjaman lalai dengan keseluruhan pinjaman yang diberikan oleh koperasi. Yang ketiga, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dilakukan dengan membandingkan total dana cadangan untuk risiko dengan total pinjaman lalai. Yang keempat, rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman yang diberikan, dilakukan dengan membandingkan total pinjaman lalai dengan keseluruhan pinjaman yang diberikan oleh koperasi.

3. Manajemen

Komponen manajemen berkaitan dengan pengelolaan yang dilakukan CU dalam kegiatan operasionalnya. Yang dinilai dari manajemen koperasi meliputi: manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

4. Efisiensi

Efisiensi pada koperasi dinilai untuk mengetahui bagaimana suatu koperasi memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya. Penilaian efisiensi koperasi dinilai dengan 3 rasio yaitu yang pertama, beban operasional anggota terhadap partisipasi bruto, dilakukan dengan membandingkan total beban operasional anggota dengan partisipasi bruto. Yang kedua rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dilakukan dengan membandingkan beban usaha koperasi dengan total SHU kotor yang dimiliki koperasi. Yang ketiga rasio efisiensi pelayanan, dilakukan dengan membandingkan total beban karyawan dengan total pinjaman yang diberikan oleh koperasi.

5. Likuiditas

Likuiditas dinilai untuk mengetahui bagaimana koperasi dalam memenuhi kewajibannya terhadap anggota. Dinilai dengan 2 rasio, yaitu yang pertama rasio kas, dinilai dengan membandingkan total kas dan bank yang dimiliki koperasi dengan kewajiban lancar yang harus dipenuhi koperasi. Yang kedua, rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima, dilakukan dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan oleh koperasi dengan dana yang diterima.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan dinilai untuk mengetahui bagaimana koperasi memperoleh SHU dan bagaimana pelayanan yang diberikan koperasi kepada anggota. Dinilai dengan 3 rasio yaitu, yang pertama rentabilitas aset, dilakukan dengan membandingkan SHU sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki koperasi. Yang kedua rasio rentabilitas modal sendiri, dilakukan dengan membandingkan SHU bagian anggota dengan total modal sendiri yang dimiliki koperasi. Yang ketiga rasio kemandirian operasional, dilakukan dengan membandingkan partisipasi netto dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian.

7. Jatidiri Koperasi

Jatidiri koperasi dinilai untuk mengetahui keberhasilan koperasi dalam meningkatkan promosi ekonomi anggotanya. Dinilai dengan 2 rasio, yaitu yang pertama rasio partisipasi bruto dilakukan dengan membandingkan partisipasi bruto dengan partisipasi bruto ditambah pendapatan. Yang kedua, rasio promosi ekonomi anggota, dilakukan dengan membandingkan promosi ekonomi anggota dengan simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif sebab data yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan perhitungan. Menurut Sujarweni (2019, p.12) “penelitian yang diproses menggunakan cara-cara statistik atau kuantifikasi merupakan penelitian kuantitatif”. Menurut Arikunto (2013, p.27), menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut

menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang menfokuskan pada satu kasus, yaitu tentang kesehatan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam CU Usaha Kita.. Menurut Sujarweni (2019, p.24), menyatakan bahwa “studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti”.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, maka diperlukan data sebagai bahan untuk menghasilkan informasi. Maka dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan pada KSP CU Usaha Kita tahun 2015 hingga tahun 2019. Dan untuk mendapatkan data penelitian maka diperlukan sumber data. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari Koperasi Simpan Pinjam CU Usaha Kita.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi menggunakan analisis rasio berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam. Dengan menilai 7 komponen yang dinilai yaitu: Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jati Diri Koperasi. Setelah perhitungan atas rasio ketujuh komponen kesehatan koperasi maka dilakukan penetapan untuk mengetahui kategori tingkat kesehatan koperasi yang didapatkan. Adapun kategori kesehatan koperasi ada 4 yaitu sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Bila skor akhir $80,00 \leq x < 100$ dikategorikan sehat, bila skor akhir $66,00 \leq x < 80,00$ dikategorikan cukup sehat, bila skor akhir $51,00 \leq x < 66,00$ dikategorikan dalam pengawasan, bila skor akhir $0 < x < 51,00$ dikategorikan dalam pengawasan khusus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No. 06/PER/DEP.06/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi. Yang penilaiannya meliputi 7 komponen antara lain permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan KSP CU Usaha Kita Tahun 2016-2019

| Tahun | Komponen | Skor yang Diperoleh (a) | Skor Maksimal (b) | $\frac{a}{b}$ | Predikat |
|-------|-----------------------------|-------------------------|-------------------|---------------|-------------------------|
| 2015 | Permodalan | 10,50 | 15 | 70 | Cukup Sehat |
| | Kualitas Aktiva Produktif | 22,00 | 25 | 88 | Sehat |
| | Manajemen | 12,70 | 15 | 85 | Sehat |
| | Efisiensi | 6,00 | 10 | 60 | Dalam Pengawasan |
| | Likuiditas | 13,75 | 15 | 92 | Sehat |
| | Kemandirian dan Pertumbuhan | 1,50 | 10 | 15 | Dalam Pengawasan Khusus |
| | Jatidiri Koperasi | 10 | 10 | 100 | Sehat |
| 2016 | Permodalan | 10,50 | 15 | 70 | Cukup Sehat |
| | Kualitas Aktiva Produktif | 23,00 | 25 | 92 | Sehat |
| | Manajemen | 12,70 | 15 | 85 | Sehat |
| | Efisiensi | 6,00 | 10 | 60 | Dalam Pengawasan |

Lanjutan

| | | | | | |
|------|-----------------------------|-------|----|-----|-------------------------|
| | Likuiditas | 7,50 | 15 | 50 | Dalam Pengawasan Khusus |
| | Kemandirian dan Pertumbuhan | 1,50 | 10 | 15 | Dalam Pengawasan Khusus |
| | Jatidiri Koperasi | 10 | 10 | 100 | Sehat |
| 2017 | Permodalan | 10,50 | 15 | 70 | Cukup Sehat |
| | Kualitas Aktiva Produktif | 21,50 | 25 | 86 | Sehat |
| | Manajemen | 12,70 | 15 | 85 | Sehat |
| | Efisiensi | 4,00 | 10 | 40 | Dalam Pengawasan Khusus |
| | Likuiditas | 8,75 | 15 | 58 | Dalam Pengawasan Khusus |
| | Kemandirian dan Pertumbuhan | 1,50 | 10 | 15 | Dalam Pengawasan Khusus |
| | Jatidiri Koperasi | 10 | 10 | 100 | Sehat |
| 2018 | Permodalan | 12,00 | 15 | 80 | Sehat |
| | Kualitas Aktiva Produktif | 23,00 | 25 | 92 | Sehat |
| | Manajemen | 13,3 | 15 | 89 | Sehat |
| | Efisiensi | 7,00 | 10 | 70 | Cukup Sehat |
| | Likuiditas | 15 | 15 | 100 | Sehat |
| | Kemandirian dan Pertumbuhan | 1,50 | 10 | 15 | Dalam Pengawasan Khusus |
| | Jatidiri Koperasi | 10 | 10 | 100 | Sehat |
| 2019 | Permodalan | 12,00 | 15 | 80 | Sehat |
| | Kualitas Aktiva Produktif | 24 | 25 | 96 | Sehat |
| | Manajemen | 12,70 | 15 | 85 | Sehat |
| | Efisiensi | 7,00 | 10 | 70 | Cukup Sehat |
| | Likuiditas | 13,75 | 15 | 92 | Sehat |
| | Kemandirian dan Pertumbuhan | 1,50 | 10 | 15 | Dalam Pengawasan Khusus |
| | Jatidiri Koperasi | 10 | 10 | 100 | Sehat |

Dari tabel diatas dapat diketahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada KSP CU Usaha Kita pada tahun 2015-2019 dilihat dari ketujuh komponen kesehatan keuangan koperasi. Dengan hasil pembahasan sebagai berikut:

1. Permodalan

Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan dapat diketahui rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2015 sebesar 10,5 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 70 dengan predikat cukup sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen permodalan pada tahun 2015 yang sudah

cukup baik. Pada tahun 2016 sebesar 10,5 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 70 dengan predikat cukup sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen permodalan pada tahun 2016 yang sudah cukup baik.

Pada tahun 2017 sebesar 10,5 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 70 dengan predikat cukup sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen permodalan pada tahun 2017 yang sudah cukup baik.

Pada tahun 2018 sebesar 12 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 80

dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen permodalan pada tahun 2016 yang sudah baik.

Pada tahun 2019 sebesar 12 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 80 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen permodalan pada tahun 2016 yang sudah baik.

Berdasarkan hasil akhir perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa komponen permodalan pada KSP CU Usaha Kita tiap tahunnya memiliki pengelolaan yang baik. Sehingga diharapkan pada tahun berikutnya KSP CU Usaha Kita dapat menjaga kondisi permodalan yang sudah baik tersebut.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan dapat diketahui rasio kualitas aktiva produktif pada tahun 2015 sebesar 22 dari skor maksimal 25. Hasil ini mendapatkan nilai 88 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki kualitas aktiva produktif pada tahun 2015 sudah baik.

Pada tahun 2016 sebesar 23 dari skor maksimal 25. Hasil ini mendapatkan nilai 92 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki kualitas aktiva produktif pada tahun 2016 sudah baik.

Pada tahun 2017 sebesar 21,5 dari skor maksimal 25. Hasil ini mendapatkan nilai 86 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen kualitas aktiva produktif pada tahun 2017 sudah baik.

Pada tahun 2018 sebesar 23 dari skor maksimal 25. Hasil ini mendapatkan nilai 92 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki kualitas aktiva produktif pada tahun 2018 sudah baik.

Pada tahun 2019 sebesar 24 dari skor maksimal 25. Hasil ini mendapatkan nilai 96 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki kualitas aktiva produktif pada tahun 2019 sudah baik.

Berdasarkan hasil akhir dari perhitungan tersebut dapat diketahui pada

tahun 2015 hingga 2019 pada KSP CU Usaha Kita memiliki kualitas aktiva produktif yang sangat baik. Sehingga skor yang didapatkan tiap tahunnya mendekati skor maksimal 25. Diharapkan KSP CU Usaha Kita dapat mempertahankan kualitas aktiva produktif yang sudah sangat baik ini pada tahun berikutnya.

3. Manajemen

Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan dapat diketahui rasio manajemen pada tahun 2015 sebesar 12,7 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 85 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen manajemen pada tahun 2015 sudah baik.

Pada tahun 2016 sebesar 12,7 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 85 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita dalam komponen manajemen pada tahun 2016 baik.

Pada tahun 2017 sebesar 12,7 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 85 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen manajemen pada tahun 2017 baik.

Pada tahun 2018 sebesar 13,3 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 89 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen manajemen pada tahun 2018 baik.

Pada tahun 2019 sebesar 12,7 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 85 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen manajemen pada tahun 2019 baik.

4. Efisiensi

Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan dapat diketahui rasio efisiensi pada tahun 2015 sebesar 6 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 60 dengan predikat dalam pengawasan. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen efisiensi yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2016 sebesar 6 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 60 dengan predikat dalam pengawasan. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen efisiensi pada tahun 2016 yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya.

Pada tahun 2017 sebesar 4 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 40 dengan predikat dalam pengawasan khusus. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen efisiensi pada tahun 2016 yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya.

Pada tahun 2018 sebesar 7 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 70 dengan predikat cukup sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen efisiensi pada tahun 2016 sudah cukup baik.

Pada tahun 2019 sebesar 7 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 70 dengan predikat cukup sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen efisiensi pada tahun 2017 sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil akhir dari perhitungan rasio tersebut dapat diketahui KSP CU Usaha Kita memiliki komponen efisiensi yang tiap tahunnya mengalami peningkatan hasil namun perlu ditingkatkan lagi pada tahun berikutnya supaya menjadi lebih baik.

5. Likuiditas

Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan dapat diketahui rasio likuiditas pada tahun 2015 sebesar 13,75 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 92 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen likuiditas pada tahun 2015 sudah baik.

Pada tahun 2016 sebesar 7,5 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 50 dengan predikat dalam pengawasan khusus. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen likuiditas pada tahun 2017 yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya.

Pada tahun 2017 sebesar 8,75 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan

nilai 58 dengan predikat dalam pengawasan. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen likuiditas pada tahun 2017 yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya.

Pada tahun 2018 sebesar 15 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 100 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen likuiditas pada tahun 2018 sudah baik.

Pada tahun 2019 sebesar 13,75 dari skor maksimal 15. Hasil ini mendapatkan nilai 92 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen likuiditas pada tahun 2019 sudah baik.

Berdasarkan hasil dari perhitungan dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen efisiensi yang terus meningkat menjadi lebih baik pada setiap tahunnya. Sehingga diharapkan KSP CU Usaha Kita dapat meningkatkan pengelolaan efisiensi lebih baik lagi pada tahun berikutnya.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan dapat diketahui rasio kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2015 sebesar 1,5 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 15 dengan predikat dalam pengawasan khusus. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2015 yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya.

Pada tahun 2016 sebesar 1,5 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 15 dengan predikat dalam pengawasan khusus. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2016 yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya.

Pada tahun 2017 sebesar 1,5 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 15 dengan predikat dalam pengawasan khusus. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2017 yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya.

Pada tahun 2018 sebesar 1,5 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 15 dengan predikat dalam pengawasan khusus. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2018 yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya.

Pada tahun 2019 sebesar 1,5 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 15 dengan predikat dalam pengawasan khusus. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen kemandirian dan pertumbuhan pada tahun 2019 yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya.

Berdasarkan hasil akhir dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen efisiensi yang perlu ditingkatkan lagi pengelolaannya supaya pada tahun berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

7. Jatidiri Koperasi

Berdasarkan perhitungan rasio yang telah dilakukan dapat diketahui rasio jatidiri koperasi pada tahun 2015 sebesar 10 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 100 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen jatidiri koperasi pada tahun 2015 yang sudah baik.

Pada tahun 2016 sebesar 10 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 100 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen jatidiri koperasi pada tahun 2016 yang sudah baik.

Pada tahun 2017 sebesar 10 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 100 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen jatidiri koperasi pada tahun 2017 yang sudah baik.

Pada tahun 2018 sebesar 10 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 100 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen jatidiri koperasi pada tahun 2018 yang sudah baik.

Pada tahun 2019 sebesar 10 dari skor maksimal 10. Hasil ini mendapatkan nilai 100 dengan predikat sehat. Sehingga dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen jatidiri koperasi pada tahun 2019 yang sudah baik.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa KSP CU Usaha Kita memiliki komponen jatidiri koperasi yang sudah sangat baik.nya dalam koperasi. Sehingga diharapkan pada tahun berikutnya KSP CU Usaha Kita dapat terus mempertahankan hasil yang beik tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesehatan keuangan pada koperasi simpan pinjam KSP CU Usaha Kitapada tahun 2015-2019 secara keseluruhan masuk dalam predikat cukup sehat dengan hasil penilaian rata-rata sebesar 75,87. Pada komponen permodalan KSP CU Usaha Kitapada tahun 2015-2019 mendapatkan skor sebesar 78, dari hasil skor tersebut permodalan mendptkan predikat cukup sehat. Pada komponen Kualitas Aktiva Produktif KSP CU Usaha Kitapada tahun 2015-2019 mendapatkan skor sebesar 90,8, dari hasil skor tersebut permodalan mendptkan predikat sehat. Pada komponen manajemen KSP CU Usaha Kitapada tahun 2015-2019 mendapatkan skor sebesar 85,8, dari hasil skor tersebut permodalan mendptkan predikat sehat. Pada komponen Efisiensi KSP CU Usaha Kitapada tahun 2015-2019 mendapatkan skor sebesar 60, dari hasil skor tersebut permodalan mendptkan predikat dalam pengawasan khusus. Pada komponen likuiditas KSP CU Usaha Kitapada tahun 2015-2019 mendapatkan skor sebesar 78,4, dari hasil skor tersebut permodalan mendptkan predikat cukup sehat. Pada komponen kemandirian dan pertumbuhan KSP CU Usaha Kitapada tahun 2015-2019 mendapatkan skor sebesar 15, dari hasil skor tersebut permodalan mendptkan predikat dalam pengawasan khusus. Pada komponen jatidirikoperadi pada KSP CU Usaha Kitapada tahun 2015-2019 mendapatkan skor sebesar 100, dari hasil skor tersebut permodalan mendptkan predikat sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis kesehatan keuangan pada KSP CU Usaha Kitatahun 2015-2019, maka saran yang dapat disampaikan penulis adalah pada komponen permodalan, kualitas aktiva produktif, likuiditas dan jatidiri koperasi diharapkan KSP CU Usaha Kita dapat mempertahankan hasil penilaian yang sudah baik ini pada tahun-tahun berikutnya dan pada komponen manajemen, efisiensi dan kemandirian dan pertumbuhan diharapkan KSP CU Usaha Kita dapat meningkatkan tingkat kesehatan koperasi menjadi lebih baik lagi pada tahun berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baswir, R. (2015). *Koperasi Indonesia Edisi Kedua*, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada
- Harahap, S.S. (2011). *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hery. (2012). *Mengenal & Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Debuti Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/PER/DEP.6/IV/2016 Tentang pedoman penilaian kesehatan moperasi dan unit simpan pinjam koperas*. Jakarta
- Munaldus., Karlana, Y., & Herlina. (2014). *Kiat Mengelola Credit Union*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sudarwanto, A. (2012). *Akuntansi Koperasi: Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*. Semarang: Graha Ilmu
- Sugiyarso, G. (2011). *Akuntansi Koperasi: Sistem, Metode, dan Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS
- Suharto, R. S. (2015). *Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bunga Baru*. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 2(01), 1-15.
- Sujarweni, V.W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit EkonisiaG
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- _____, *Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta